

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pantai merupakan wilayah yang harus dilindungi keindahan alamnya dengan mempertahankan pola garis pantainya. Saat ini banyak yang dilakukan untuk mengelola kawasan pesisir dengan membuat tempat wisata di pinggir pantai mau-pun membuat bangunan di tengah laut. Pemerintah Provinsi Bengkulu sendiri sedang fokus untuk penataan terhadap pantai di Kabupaten Kaur yang menjadi wilayah pariwisata unggulan dpg. 1 Kabupaten Kaur yang terkenal dengan Pantai Hili.

Salah satunya Pantai Hili yang merupakan pantai berada di pesisir Barat Pulau Sumatera dan bagian dari kawasan Samudera Hindia. Pantai Hili memiliki keindahan alam yang sangat indah sehingga sudah sewajarnya pantai Panjang menjadi objek wisata yang diminati masyarakat bahkan turis mancanegara. Salah satu dari penataan pantai tersebut adalah pembangunan struktur bangunan pengaman pantai sehingga area wisata di Pantai Hili dapat menjadi lebih luas dan aman. Fungsi dari bangunan pengaman pantai sendiri yaitu untuk mengurangi abrasi atau erosi pantai dan mengurangi besar gelombang yang langsung menerjang wilayah pesisir pantai yang dapat mengakibatkan perubahan garis pantai secara besar-besaran di waktu yang lama (Triatmodjo, 2011). Dan pembangunan bangunan pengaman pantai di Kabupaten Kaur ini fungsinya sebagai pengamanan pantai menahan arus ombak laut dan untuk mengembalikan fungsi pengaman pantai sebagai salah satu konservasi Sumber Daya Air serta melakukan pengamanan pantai dalam upaya meningkatkan fungsi pengaman sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

Dalam pembangunan bangunan pengaman pantai di Provinsi Bengkulu ini sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya dengan pembangunannya bertahap. Pada tahun 2023 Pekerjaan Pembangunan Bangunan Pengaman Pantai

Hili Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu mengalami keterlambatan waktu dengan penambahan selama 7 hari kalender, hal ini disebabkan karena adanya kendala dalam perijinan, pengangkutan material dari quarry ke lokasi pekerjaan, yang menjadi salah satu faktor penambahan waktu dalam pelaksanaan pembangunan bangunan pengaman pantai ini.

Untuk menghindari keterlambatan pekerjaan bangunan pengaman pantai maka untuk tahap kedua ini perlu mengoptimalkan waktu dan biaya dalam pelaksanaannya. Karena waktu dan biaya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan suatu proyek. Tolok ukur keberhasilan proyek biasanya dilihat dari waktu penyelesaian yang singkat dengan biaya yang minimal tanpa meninggalkan mutu hasil pekerjaan. Pengelolaan proyek secara sistematis diperlukan untuk memastikan waktu pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak atau bahkan lebih cepat sehingga biaya yang dikeluarkan bisa memberikan keuntungan. Dan juga menghindarkan dari adanya denda akibat keterlambatan penyelesaian proyek (M. Priyo, 2018).

Untuk mengoptimalkan waktu dan biaya yaitu dengan membuat jaringan kerja proyek (network), mencari kegiatan-kegiatan yang kritis dan menghitung durasi proyek. Metode yang dicapai untuk mencari waktu dan biaya yang optimal adalah metode *crash*, *overlapping* dan gabungan dengan mempercepat durasi kegiatan-kegiatan yang terletak pada jalur kritis yang mempunyai *cost slope* terendah, kemudian menghitung perubahan biaya proyek yang terjadi karena percepatan (Ermis, 2010). Cara ini dilakukan terus menerus hingga jaringan kerja yang ada jalur kritisnya mencapai kondisi jenuh, yang artinya pada lintasan kritis sudah tidak mungkin lagi dilakukan pengurangan waktu pelaksanaan (titik optimal)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam sebuah kegiatan konstruksi dihadapkan pada berbagai permasalahan dan seringkali tidak luput dari permasalahan tersebut. Adapun salah satu permasalahan yang sering timbul adalah ketelambatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Banyak faktor yang menyebabkan keterlambatan pekerjaan pada suatu

proyek konstruksi. Hal inilah yang akan dibahas pada kesempatan ini dan bagaimana solusi untuk mengatasinya.

Adapun permasalahan yang akan dibahas berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan pada SUPERVISI PEMBANGUNAN PENGAMAN PANTAI KRITIS DI KABUPATEN KAUR Provinsi Bengkulu?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah yang menjadi ruang lingkup pembahasan pada tugas Laporan Teknik ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada SUPERVISI PEMBANGUNAN PENGAMAN PANTAI KRITIS DI KABUPATEN KAUR Provinsi Bengkulu.
2. Faktor yang diteliti adalah hal yang berkaitan langsung dengan penyebab keterlambatan penyelesaian pekerjaan pada SUPERVISI PEMBANGUNAN PENGAMAN PANTAI KRITIS DI KABUPATEN KAUR Provinsi Bengkulu.

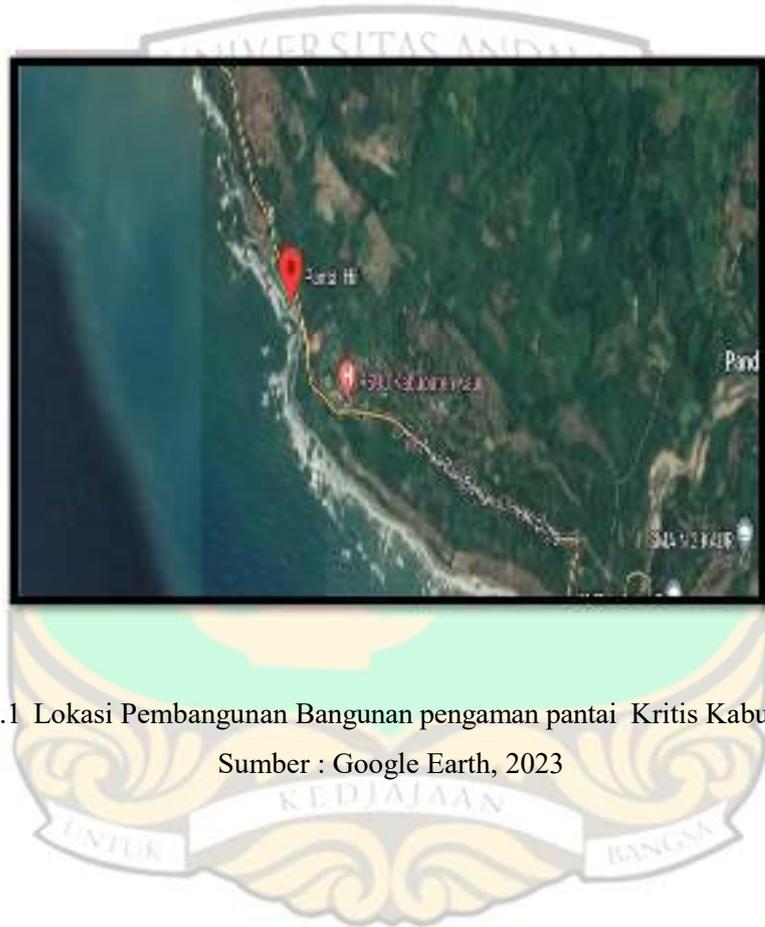
### **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab keterlambatan penyelesaian SUPERVISI PEMBANGUNAN PENGAMAN PANTAI KRITIS DI KABUPATEN KAUR Provinsi Bengkulu.
2. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dengan menggunakan standar dan persyaratan yang berlaku guna tercapainya mutu pekerjaan fisik sesuai dengan yang diharapkan.

## 1.5 Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dalam Pembangunan Bangunan pengaman pantai ini berada di kawasan pantai dan perairan di sisi Barat pantai Hili Kabuapten Kaur , Provinsi Bengkulu. Letak area pekerjaan pembangunan Bangunan pengaman pantai Hili ini dengan jarak 484 meter dari bibir pantai, yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1.1 Lokasi Pembangunan Bangunan pengaman pantai Kritis Kabupaten Kaur

Sumber : Google Earth, 2023

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan Laporan Teknis ini terdiri dari 5 bab, dimana masing-masing bab terdiri dari :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penulisan, batasan masalah, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi mengenai tinjauan pustaka, yang akan menjelaskan tentang landasan teori mengenai pengertian keterlambatan proyek, dampak dari keterlambatan proyek, faktor penyebab keterlambatan proyek dan mengatasi keterlambatan.

### **3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisi mengenai pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data tersebut.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi mengenai tahapan kerja pengawasan, konsep dasar dalam pengawasan, tenaga yang diperlukan, aspek dasar jasa pelayanan konsultan pengawas, pengawasan konstruksi, Peran Konsultan Pengawas Dalam Mengantisipasi Keterlambatan Pekerjaan Pada Proyek Pembangunan Jalan Sendawar-Maras Provinsi Bengkulu, progres pekerjaan dan kendala serta penanganannya.

### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi tindakan yang harus diambil agar pekerjaan konstruksi yang akan datang bisa sesuai dengan harapan.